

PENGEMBANGAN TYPEFACE SEBAGAI KOMUNIKASI VISUAL PADA WISATA CAGAR BUDAYA KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG

Dzuha Hening Yanuarsari¹⁾, Agus Setiawan²⁾

^{1), 2)} Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹⁾dzuha.yanuarsari@dsn.dinus.ac.id, ²⁾agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Klenteng Sam Poo Kong merupakan salah satu wisata cagar budaya yang ada di kota Semarang. Pada era digital ini dibutuhkan komunikasi visual yang baik untuk mendukung eksistensi sebuah tempat pariwisata. Hasil observasi peneliti secara langsung dan wawancara menunjukkan saat ini belum ada konsistensi secara kesinambungan bentuk komunikasi visual pada typeface yang menjadi ciri khas. Ornamen yang terdapat pada Klenteng Sam Poo Kong memberikan inspirasi untuk dikembangkan menjadi perancangan typeface. Tujuan dari perancangan ini yakni mengembangkan serta memberikan ciri khas pada sistem informasi yang dapat mewakili Klenteng Sam Poo Kong melalui perancangan typeface. Metode analisis pada perancangan ini menggunakan metode ATUMICS. Hasil akhir pengembangan perancangan typeface pada penelitian ini bisa digunakan untuk mendukung sistem informasi pada Klenteng Sam Poo Kong. Manfaat perancangan ini yakni selain memberikan ciri khas dan konsistensi pada sistem informasi Klenteng Sam Poo Kong juga sebagai daya dukung pengembangan pariwisata di Klenteng Sam Poo Kong.

Kata Kunci : Klenteng sam pookong, redesign, sign system, sistem informasi, typeface

ABSTRACT

Sam Poo Kong Temple is one of the cultural heritage tours in the city of Semarang. In this digital era, good visual communication is needed to support the existence of a tourism place. The results of direct observations of researchers and interviews show that currently there is no consistency in the form of continuous visual communication on the typeface that is characteristic. The ornaments found in the Sam Poo Kong Temple provide inspiration to be developed into a typeface design. The purpose of this design is to develop and provide a characteristic of an information system that can represent the Sam Poo Kong Temple through typeface design. The analytical method in this design uses the ATUMICS method. The final result of the development of the typeface design in this study can be used to support information systems at the Sam Poo Kong Temple. The benefit of this design is that in addition to providing characteristics and consistency to the information system of the Sam Poo Kong Temple, it is also a supporting capacity for tourism development in the Sam Poo Kong Temple.

Keywords: sam poo kong temple, redesign, sign system, information system, typeface

PENDAHULUAN

Wisata religi seringkali disebut sebagai wisata ziarah, dimana wisata ini perlu untuk dioptimalkan mengingat kota Semarang dikenal sebagai kota yang sarat akan akulturasi beragam budaya sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang yakni ibu Indriyasari(Ardana, 2021). Pengembangan dalam konteks sarana prasarana utamanya perlu untuk dikembangkan kaitannya sebagai akses dan kemudahan wisatawan ketika berkunjung.

Klenteng Sam Poo Kong merupakan simbol jejak perjalanan Laksamana Cheng Ho ini sampai sekarang juga digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah akantetapi juga destinasi wisata religi. Pada perayaan hari besar etnis China, seperti tahun baru Imlek, Klenteng Sam Poo Kong menggelar sejumlah hiburan berupa atraksi yang bisa dinikmati bukan hanya warga Tionghoa akantetapi juga masyarakat umum. Keberadaan patung Laksamana Cheng Ho yang didirikan oleh

juru mudi kapal Cheng Ho waktu itu yakni Wang Jing Hong juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Kompas.com, 2022).

Penelitian terkait Klenteng Sam Poo Kong sebelumnya pada tahun 2017 yang pernah dilakukan oleh Benedicta Sophie Marcella membahas seputar kajian pada bentuk dan makna pada atap Klenteng Sam Poo Kong Semarang dimana mengulas dan mengkaji dari segi arsitektur dengan tujuan menemukan bentuk dan makna atap bangunan Klenteng Sam Poo Kong dan pengaruhnya pada konsep bangunan Tiongkok (Marcella, 2017). Penelitian berikutnya tahun 2019 yang dilakukan oleh Wisanto dan Stephen Nicholas membahas seputar perancangan berupa buku fotografi tentang tema toleransi dalam Klenteng Sam Poo Kong dengan tujuan untuk menunjukkan nilai Toleransi Cheng Ho yang terwujud pada bangunan Klenteng Sam Poo Kong yang mulai terlupakan (Wisanto and Nicholas, 2019). Pada tahun 2021 juga terdapat penelitian yang pernah dilakukan oleh Sou Theresia Nadia Setiawan mengenai perancangan *signage* wisata Sam Poo Kong Kota Semarang dengan tujuan memberikan informasi juga arah yang benar dan jelas kepada wisatawan yang berkunjung (Setiawan, 2021).



Gambar 1. Papan Informasi di Klenteng Sam Poo Kong
(Sumber: Agus Setiawan, 2022)

Dari beberapa identifikasi data penelitian yang ada sebelumnya, juga beberapa identifikasi pada observasi lapangan peneliti menemukan belum adanya konsistensi dari segi perancangan *typeface* pada tiap media informasinya. Data pada lapangan juga menunjukkan tulisan tekstual yang terdapat pada *sign system* ada juga yang lapuk termakan oleh usia. Pada Klenteng Sam Poo Kong sebenarnya juga terdapat beberapa ornamen khas oriental yang ada pada beberapa sisi bangunan yang berfungsi menambah karakteristik pada destinasi wisata religi ini. Ornamen tersebut sebenarnya bisa dijadikan inspirasi untuk membuat perancangan *typeface* pada Klenteng Sam Poo Kong sebagai pelengkap sistem informasi yang ada disana agar lebih konsisten dan dinamis. *Typeface* erat kaitannya dengan tipografi. *Typeface* merupakan rancangan karakter dari serangkaian huruf dengan entitas keunikan, wajah, karakteristik, hingga perbedaan bentuk dalam perancangan kelompok huruf sehingga berbeda dengan jenis huruf lainnya (ApriDesain, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perancangan berupa *typeface* yang ada di Klenteng Sam Poo Kong. Perancangan *typeface* ini merupakan upaya untuk membentuk konsistensi pada media informasi yang terdapat pada destinasi wisata tersebut. Terciptanya perancangan *typeface* ini terinspirasi oleh keinginan dalam mengakulturasi karakter khas Klenteng Sam Poo Kong dengan perkembangan dinamika kehidupan modern menjadi bentuk desain inspiratif yang mampu mewakili Klenteng Sam Poo Kong dalam konteks penyampaian informasi pada destinasi wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

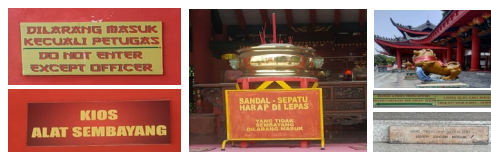
Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-kuantitatif. Metode penelitian disusun mulai dari observasi, studi literatur hingga penyebaran angket kuesioner. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya dimana mengangkat topik dan subjek yang sama yakni destinasi wisata religi akan tetapi subjeknya adalah Masjid Mantingan Jepara. Penelitian tersebut lebih bertujuan kepada mengembalikan spirit nilai budaya dengan mentransformasikannya menjadi media baru berupa *typeface* dan *sign system* (Setiawan and Hening Yanuarsari, 2022). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pengembangan sistem informasi yang ada di Klenteng Sam Poo Kong dimana masih minim dan

beberapa ditemukan sudah lapuk. Oleh sebab itu peneliti menginisiasi fakta lapangan dengan berpikir solutif yakni merancang *typeface* sebagai pendukung media informasi. Secara garis besar alur penelitian dapat diperlihatkan sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Perancangan Penelitian
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

Penelitian awal pada bagan 1. langkah awal penelitian data dokumentasi yang diambil lebih kepada observasi pada fenomena di lapangan. Pada data lapangan menunjukkan beberapa *signage* petunjuk yang ada dilapangan belum konsisten.



Gambar 2. Dokumentasi Observasi pada Klenteng Sam Poo Kong
(Sumber: Agus Setiawan, 2022)

Dari data dokumentasi menunjukkan ketika membaca informasi, alangkah bagus jika informasi tersebut disajikan dengan selaras dan dikemas dengan menarik. Data-data dokumentasi ini kemudian peneliti proses dan analisis untuk bisa disolusikan.

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan metode wawancara kepada Bapak Sutrisno selaku penjaga bangunan Klenteng Sam Poo Kong yang terdapat tempat makam juru mudi Cheng Ho yakni Wang Jing Hong. Wawancara berkaitan dengan pengumpulan data penelitian yakni terkait sejarah bangunan, filosofi tiap bangunan dan sistem informasi yang ada pada destinasi tempat pariwisata tersebut. Dalam rangka memperkuat data penelitian, peneliti juga mengumpulkan data lewat kuesioner online yang diisi oleh 44 responden selaku pengunjung sekaligus masyarakat yang sedang berada pada masa studi serta mendalami keilmuan desain. Penelitian dilakukan terkait dengan wawancara terhadap pengetahuan pengunjung terkait Klenteng Sami Poo Kong, motif ornamen serta data terkait dengan perancangan *typeface*. Studi literatur juga dilakukan guna mendapatkan data validitas terkait penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya serta pengembangannya pada penelitian saat ini. Data yang terkumpul tersebut kemudian akan dijadikan acuan analisis untuk perancangan *typeface* dan *sign system* menggunakan metode perancangan ATUMICS (Artifact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept dan Shape) (Nugraha, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTIFIKASI DATA

Tujuan dari terciptanya perancangan dalam penelitian ini adalah mengembangkan sistem informasi dengan terlebih dahulu mengembangkan unsur visual berupa tekstual agar lebih

berkarakter dan terkesan lebih konsisten dengan ciri khas Klenteng Sam Poo Kong. Inspirasi perancangan ini dari ornamen yang ada di Sam Poo Kong dan desain *typeface* dimana belum ditemukannya font yang sesuai dan konsisten untuk mewakili destinasi wisata religi yakni Kelenteng Sam poo Kong.





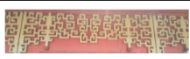
Typeface yang dibuat pada perancangan ini akan diaplikasikan pada sistem informasi di Klenteng Sam Poo Kong. Strategi kreatif dan inovasi pada perancangan berupa desain *typeface* ini lebih kepada pendekatan rasional merujuk pada desain ornamen yang ada pada Klenteng Sam Poo Kong. Pada konteks ini berpikir kreatif dibutuhkan dalam menemukan hal yang baru dalam segala aspek bidang. Berpikir kreatif tidak hanya berfungsi menciptakan produk baru akantetapi juga mampu mengatasi suatu permasalahan atau menciptakan solusi.

Perancangan *typeface* ini merujuk pada beberapa pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Motif Ornamen Klenteng Sam Poo Kong

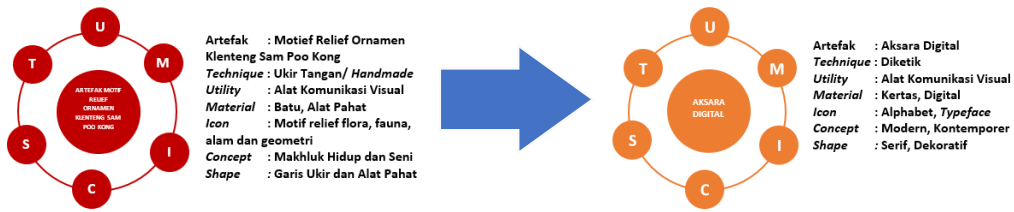
Setelah menelusuri Klenteng Sam Poo Kong peneliti menemukan beberapa ornamen yang terdapat pada tempat tersebut. Peneliti hanya mengambil beberapa motif ornamen sebagai referensi atau rujukan dalam perancangan. Ornamen yang ada merupakan jenis ornamen dengan relief flora, fauna, geometri dan alam. Motif-motif yang muncul pada Klenteng Sam Poo Kong merupakan akulturasi bentuk yang dihasilkan dari dua unsur daerah yakni China dan Jawa.

Tabel 1. Motif Ornamen pada Klenteng Sam Poo Kong
(Sumber: Agus Setiawan, 2022)

Gambar Motif	Keterangan
	Motif relief mega mendung yang berupa motif isian yakni awan. Motif ini terdapat pada pilar Klenteng Sam Poo Kong
	Motif relief flora atau tumbuhan berupa daun sulur dan daun lebar yang juga terdapat pada pilar Klenteng Sam Poo Kong
	Motif relief naga yang identik dengan hewan khas dari negara China. Motif ini juga menghiasi pilar pada Klenteng Sam Poo Kong.
	Motif relief berbentuk geometri ke-1 yang ada pada tempat kios alat sembahyang yang ada di Klenteng Sam Poo Kong. Bentuk motif ini juga difungsikan sebagai angin-angin atau ventilasi udara ruangan serta pencahayaan.
	Motif relief geometri ke-2 yang ada pada atap kios alat sembahyang. Bentuk motif ini lebih difungsikan sebagai penghias.

2. Analisis Data dan Strategi Kreatif Perancangan

Analisis model terapan ATUMICS digunakan sebagai strategi kreatif perancangan pada penelitian ini. Menurut Nugraha (2012) dalam Agus Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa metode ATUMICS dapat mentransformasikan spirit nilai kearifan lokal serta budaya menjadi bentuk penanaman nilai budaya yang lebih modern dan fungsional pada media baru (Setiawan and Hening Yanuarsari, 2022). Motif yang ada pada Klenteng Sam Poo Kong akan dijadikan rujukan dengan metode mentransformasikan spririt nilai akulturasi budaya China dan Jawa yang terkandung pada Klenteng Sam Poo Kong menjadi desain konsep modern yang masih mengakulturasi nilai budaya tersebut. Model pendekatan ATUMICS memuat enam unsur yang fundamental yang terkandung didalamnya yaitu berupa : *Artifact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept* dan *Shape* (Ahmad, Grahita and Haswanto, 2018). Pada model ATUMICS memiliki dua model level yakni level mikro dan level makro. Proses transformasinya dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2&3. Penerapan model ATUMICS level makro dan mikro pada media modern.
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

Pada dua model bagan 2 dan bagan 3 memiliki konteks perbedaan tersendiri pada masing-masing unsur fundamentalnya. Dua model tersebut dapat dijadikan rujukan dalam mentransformasikan nilai akulturasi China dan Jawa kedalam bentuk desain yang modern berupa aksara dalam wujud kesatuan *display typeface*. Pada bagan 2 dan 3 menjadi acuan dalam level mikro yang nantinya akan dilakukan bedah analisis dan ditransformasikan secara lebih detail. Gambaran transformasinya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Bagan 4. Ilustrasi terapan analisis model ATUMICS
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

Pada bagan 4, menggambarkan ilustrasi penerapan model pendekatan ATUMICS yang akan diterapkan pada perancangan *typeface*. Model penggabungan unsur akulturasi budaya dari desain ornamen menjadi aksara digital berupa desain baru diharapkan memiliki ciri khas karakter sendiri. Menganalisis pada gambar bagan 4 bedah analisis model ATUMICS tersebut mempertimbangkan unsur budaya, *survival*, dan ekologi pada unsur *utility*, *material* dan *technique*. Ketiga unsur tersebut menjadi pertimbangan dan rujukan dalam pengembangannya pada perancangan desain *typeface/ aksara digital* yang didalamnya mengandung unsur sosial, ekonomi dan *self expression*.

Peneliti menyoroti unsur analisis pada output penelitian dari segi *design*. Pada konteks sosial mengandung makna bahwa desain *typeface* yang dibuat akan digunakan untuk kepentingan publik/ masyarakat karena sifatnya berupa sistem informasi. Sedangkan konteks ekonomi memiliki artian pengembangan sistem informasi ini nantinya muaranya akan bermanfaat pada pengembangan potensi wisata Klenteng Sam Poo Kong yang harapannya bisa menjadi destinasi wisata unggulan dalam konteks wisata religi. Unsur *self expression* merupakan bentuk output perancangan yakni berupa desain *typeface* yang dirancang peneliti sebagai upaya dalam pengembangan desain sistem informasi yang lebih terbarukan untuk Klenteng Sam Poo Kong. Pemilihan desain *typeface* tentunya tidak serta merta begitu saja muncul tentunya dilandaskan pada beberapa pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya sedangkan model ATUMICS digunakan karena dirasa lebih sesuai dengan teori model transformasi dari konteks nilai sebelumnya yang lebih konvensional kedalam konteks yang lebih modern sesuai kebutuhan sistem informasi yang tentunya tidak menghilangkan konteks

nilai asli awalnya. Perancangan *typeface* yang dibuat nantinya berupa hasil stilasi dari bentuk ornamen sebelumnya.

PEMBAHASAN

1. Proses Perwujudan Typeface

Perwujudan *typeface* mengacu pada beberapa tahapan perancangan yang dimulai dari elaborasi hingga proses *editing/finishing*. Untuk lebih detail pada tahapan perancangannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Elaborasi

Tahapan ini mengulas seputar proses analisis serta penggabungan data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan melalui wawancara, angket, studi literasi baik dari jurnal maupun buku-buku serta harian surat kabar online. Pada tahapan elaborasi ini juga dilakukan pencarian data penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan kaitannya dengan objek penelitian yakni Klenteng Sam Poo Kong. Data-data tersebut kemudian yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikutnya juga pada tahapan ini ada tahapan berupa dokumentasi pada objek penelitian. Proses desain juga mempertimbangkan pengumpulan data sebelumnya yang telah dilakukan. Berdasarkan data sebaran kuesioner yang dibagikan kepada 44 responden memberikan tanggapan sangat perlunya bangunan Klenteng Sam Poo Kong untuk diangkat dan dibuat perancangan *typeface* dan *sign system* yakni sebanyak 59,1% responden atau sebanyak 26 orang.

b. Penyaringan Ide

Tahap berikutnya dilakukan penjaringan ide. Pada penelitian ini ditemukan gagasan ide membuat *typeface* yang dirasa cukup efektif dengan tujuan membuat sistem informasi pada Klenteng Sam Poo Kong lebih konsisten.

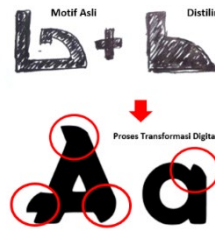
Berdasarkan data yang disebarkan pada responden sebanyak 44 orang yang bergelut dibidang desain dan juga sebagian besar adalah pengunjung Kelenteng Sam Poo Kong dapat ditarik kesimpulan dimana motif yang dipilih yakni motif geometri dimana sebanyak 56% yang memilih atau 24 orang. Sedangkan untuk jenis huruf yang dipilih dalam perancangan *typeface* yakni jenis huruf *serif* yakni sebanyak 34,1% atau 15 orang. Teknik pengayaan yang dipilih yakni teknik pengayaan deformasi sebanyak 38,6% atau 17 orang. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukan pembuatan konsep perancangan.



Gambar 3. Penjaringan Ide Visual Typeface
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

c. Proses Transfer Sketsa Ke Digital

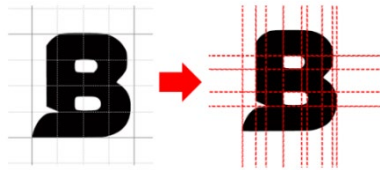
Proses transfer dari sketsa ke digital merupakan proses inisiasi bentuk dimana inspirasi atau gagasan dari bentuk relief asli kemudian mencoba ditransformasikan dengan cara distilir menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diaplikasikan kedalam bentuk media lain dsalam hal ini yakni *typeface*. Proses stilir ini tentunya masih mempertimbangkan bentukan aslinya yang kemudian di deformasikan kedalam bentuk yang lebih sederhana dengan konteks jenis huruf *serif*. Hasil transformasi bisa dilihat pada penampakan gambar 4.



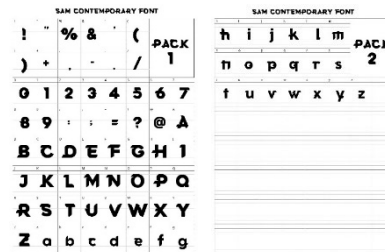
Gambar 4. Transformasi Proses Stilir ke Digital *Typeface*
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

d. Proses *Editing* dan *Finishing* Digital *Typeface*

Proses *editing* dan *finishing digital typeface* dilakukan dengan merancang seluruh *typeface* sesuai dengan kebutuhan perancangan. Pada gambar 4. diatas setelah ditemukan bentukan digitalnya dan struktur hurufnya maka sudah bisa diproses ke bentukan huruf yang lain sesuai dengan struktur hurufnya. Jika ditemukan struktur anatomi huruf yang tidak beraturan makan bisa dilakukan revisi. Proses perancangan *typeface* ini juga menggunakan template huruf yang dilayout sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penataan huruf yang dengan yang lainnya.

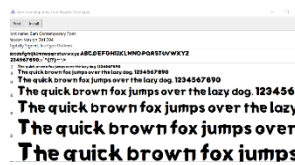


Gambar 5. Proses *Editing* Anatomi *Typeface*
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)



Gambar 6. Proses *Finishing* Anatomi *Typeface*
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

Berikut bentuk penampakan aplikasi font *pack* yang siap untuk diinstal:



Gambar 7. *Font Pack* “Sam Contemporary Font”
(Sumber: Dzuha Hening Yanuarsari, 2022)

KESIMPULAN

Perancangan *typeface* dan *sign system* untuk Klenteng Sam Poo Kong ini merupakan bentuk desain pengembangan yang bertujuan memberikan masukan penerapan desain yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan destinasi wisata religi yang ada di Kota Semarang. Model perancangan menggunakan teori ATUMICS ini memberikan transformasi budaya yang diwujudkan pada media baru yang memiliki nilai fungsi sebagai penyokong media lama yang memerlukan penyegaran. Pada konteks ini peneliti berkeinginan mengangkat kembali motif relief ornamen yang ada pada Klenteng Sam Poo Kong sebagai unsur pembangun media baru dalam misi memperkuat citra destinasi wisata tersebut. Harapannya perancangan ini dapat membantu dalam memberikan kesan dan pesan visual yang informatif bagi para pengunjung jika desain ini diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Grahita, B. and Haswanto, N., 2018. PERANCANGAN HURUF DISPLAY TYPEFACE DENGAN BERBASIS AKSARA LONTARA. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), p.700. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2867>.
- ApriDesain, 2021. *Yakin Sudah Tahu Typeface dan Font? Serupa atau Beda?* [online] Available at: <<https://www.apridesain.id/blog/beda-typeface-dan-font/>>.
- Ardana, A., 2021. *Potensi Wisata Religi di Kota Semarang Perlu Dioptimalkan*. [online] Available at: <<https://www.cendananews.com/2021/03/potensi-wisata-religi-di-kota-semarang-perlu-dioptimalkan.html>> [Accessed 27 July 2022].
- Kompas.com, 2022. *Kelenteng Sam Poo Kong Semarang, Sejarah, Tiket Masuk dan Perayaan Imlek*. [online] Available at: <<https://travel.kompas.com/read/2022/01/30/170500427/kelenteng-sam-poo-kong-semarang-sejarah-tiket-masuk-dan-perayaan-imlek?page=all#:~:text=Kelenteng Sam Poo Kong merupakan jejak perjalanan Laksamana Cheng Ho,untuk menghormati Laksamana Cheng Ho.&text=Lak>>.
- Marcella, B.S., 2017. BENTUK DAN MAKNA ATAP KELENTENG SAM POO KONG SEMARANG. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(5). <https://doi.org/10.24002/jars.v10i5.1094>.
- Nugraha, A., 2019. Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dan Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara. *Seminar Nasional Seni dan Desain: 'Reinvensi Budaya Visual Nusantara'*, [online] (September), pp.25–33. Available at: <<https://proceedings.sendesunesa.net/media/289171-perkembangan-pengetahuan-dan-metodologi-be89c59d.pdf>>.
- Setiawan, A. and Hening Yanuarsari, D., 2022. Perancangan Typeface 'Mantingan Font' Dan Sign System Berbasis Ornamen Masjid Mantingan Di Kabupaten Jepara. [online] 05(02), pp.227–236. Available at: <<https://bit.ly/jurnalbahasarupa>>.
- Setiawan, S.T.N., 2021. *Perancangan Signage Wisata Sam Poo Kong Kota Semarang*.
- Wisanto and Nicholas, S., 2019. *Perancangan Buku Fotografi Tentang Toleransi dalam Kelenteng Sam Poo Kong*.